

**ANALISIS MOTIVASI DAN KEMAMPUAN TERHADAP
KINERJA PETUGAS UKS SD METHODIST 3
KOTA PALEMBANG TAHUN 2016**



Oleh

**CICI MIRANDA
12132011202**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2016**

**ANALISIS MOTIVASI DAN KEMAMPUAN TERHADAP
KINERJA PETUGAS UKS SD METHODIST 3
KOTA PALEMBANG TAHUN 2016**



**Skripsi ini diajukan sebagai
Salah satu syarat memperoleh gelar
SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT**

Oleh

**CICI MIRANDA
12132011202**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2016**

ABSTRAK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK)
BINA HUSADA PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
Skripsi, 23 Juli 2016

CICI MIRANDA

**Analisis Motivasi dan Kemampuan Terhadap Kinerja Petugas UKS SD
Methodist 3 Palembang Tahun 2016**

(xvi + 46 halaman, 4 tabel, 2 bagan, 6 lampiran)

Usaha Kesehatan Sekolah adalah wahana belajar-mengajar untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada disekolah dan perguruan agama di tinjau dari sudut pembangunan dibidang usaha kesehatan sekolah. Ialah strategi untuk mencapai kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan dan menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan yang selanjutnya akan menghasilkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk menjamin keabsahan informasi dalam penetian, peneliti mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan informan dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan partisipan dalam suatu penelitian dengan menggunakan terlebih dahulu kreteria yang akan dimasukkan dalam penelitian. Sumber informasi pada penelitian ini adalah key informan yaitu petugas usaha kesehatan sekolah berjumlah 1 orang dan informan lainnya berjumlah 3 orang yaitu 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru umum. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara maka didapatkan hasilnya yaitu untuk konsep motivasi dalam metode pengajaran tentang usaha kesehatan sekolah dan cara mengatasi masalah yang ada yaitu bisa dikategorikan optimal yang mana penerapan pengajarannya tentang usaha kesehatan sekolah ditandai dengan adanya dokter kecil. Sedangkan untuk mengatasi masalah sebaik-baiknya ditandai pada pemanggilan wali kelas dan orang tua siswa yang bermasalah., untuk kendala yang ditemukan di usaha kesehatan sekolah tempat mengajar disini peneliti berpendapat bahwa masih kurangnya tenaga usaha kesehatan sekolah jadi bisa dikatakan belum optimal. Dan untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sudah dijalankan oleh sekolah namun programnya sendiri belum optimal. Sedangkan untuk pendidikan penyuluhan kesehatan kepada siswa yaitu sekolah langsung didatangi oleh para petugas puskesmas setiap 3 bulan sekali dan untuk kelompok dokter kecil sudah ada dan akan lebih dikembangkan lagi nantinya.

Kata Kunci : Motivasi, Kemampuan Dan Kinerja
Daftar Pustaka : 23 (2007-20014)

ABSTRACT

BINA HUSADA COLLEGE OF HEALTH SCIENCES

PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM

Student Thesis, 23 July 2016

CICI MIRANDA

The Analysis of Motivation and The Ability On UKS Staff Is Performance Of SD Methodist 3 Palembang 2016

(xvi + 46 pages, 4 tables, 2 charts, 6 attachments)

School Health Unit is a vehicle for learning to improve the ability of healthy living and the make healthy behavior and further establish healthy behavior of school-age children who are in schools and religious institutions in the review of development in corner of school healthy unit. Is a strategy to achieve self-reliance of public in overcome healty problem and to help themselves in the field of health which in turn will produce optimal degree of public health. In this research using descriptive qualitative method. Determination of informants using purposive sampling. Selection of participants in a prior study using the criteria that will be included in the study. Sources of information on this research was key informants that was the officer school health unit as many as 1 proram and other informants totaling 3 persons that were person and two general teaher. Based on the results of research by using interviews then obtained a result which is to the concept of motivation in teaching methods of and how to overcome the existing problems can be categorized optimal in which the application of his teaching about the characterized by small physician. Meanwhile, to address the issue properly marked in the call homeroom and parents in trouble., To problems were found in the nurse teach here where investigators found was the lack of is to say, not yet optimal. And for the implementation of clean and healthy living behavior already run by the school, but the program itself has not been optimal. As for the education of health counseling to the students that the school attended by the officers directly puskesmas every 3 months and for medium doctor groups already exists and will be further developed later. And for the utilization of school facilities such as the already in use.

Keywords : Motivation, Ability and Performance

Bibliography : 23 (2007-20014)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**“ANALISIS MOTIVASI DAN KEMAMPUAN TERHADAP
KINERJA PETUGAS UKS SD METHODIST 3
KOTA PALEMBANG
TAHUN 2016”**

Oleh

CICI MIRANDA

12.13201.12.02

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi
Program Studi Kesehatan Masyarakat.

Palembang, 23 Juli 2016

Pembimbing,



(Timo Theus Padmo Sudiharto, S.Sos, MM, M.Kes)

Ketua PSKM,

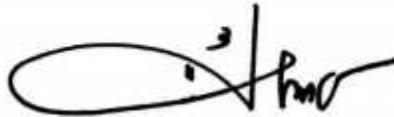


(Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes)

**PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINA HUSADA
PALEMBANG**

Palembang, 23 Juli 2016

Ketua Penguji,



(Timo Theus Padmo Sudiharto, S.Sos, MM, M.Kes)

Penguji I,



(M. Akib. SE, M.Kes)

Penguji II,



(As'ad Djumli. S.IP, M.Kes)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

Nama : Cici Miranda
Nomor Pokok Mahasiswa : 12.13201.12.02
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : AKK
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Pagaram, 20 April 1993
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Mayjend M. Harun Sohar RT 03
RW 05 Kelurahan Tumbak Ulas
Kecamatan Pagaram Selatan.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 11 Pagaram Tamat tahun 2004
2. SMP Muhammadiyah Pagaram Tamat tahun 2007
3. SMK Muhammadiyah Pagaram Tamat tahun 2010
4. STIK Bina Husada Palembang

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Kupersembahkan Kepada :

- ❖ Kedua Orang Tuaku Ayahanda (Sariful Hakim) dan Ibunda tercinta (Sismi Nurmala), yang senantiasa mendoakanku, memberikan kasih sayang yang tiada hentinya, yang telah berjuang agar saya bisa menjadi sukses dan berguna bagi bangsa, Kalian adalah penyemangat hidup ku.
- ❖ Kedua Saudariku Mbak (Eva Riani S.E), (Gladyz Khirana Azura) dan Kakak Ipar yang sekaligus menjadi kakak laki-laki kami (Vicky Aidil), kalian yang tersayang, yang selalu mendoakanku untuk menjadi kebanggaan.

Motto :

“Sukses tidak datang dari apa yang diberikan oleh orang lain, tapi datang dari keyakinan dan kerja keras kita sendiri”

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Motivasi dan Kemampuan Terhadap Kinerja Petugas UKS SD Methodist 3 Palembang” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada Palembang Program Studi Kesehatan Masyarakat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini, masih belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran bagi siapa saja yang membaca skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat masukan dan bimbingan, untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. dr. H. Chairil Zaman, M.Sc. sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang.
2. Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes. sebagai Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang.
3. Timo Theus Padmo Sudiharto S.Sos, MM, M.Kes. sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi pengarahan perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini serta memberikan saran dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
4. Ayah, Ibu dan kedua saudariku yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril dan materil selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya dan sebagai tempat menambah pengetahuan. Semoga Allah SWT selalu tetap memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Aamiin.

Palembang, 23 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DENGAN SPESIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
UCAPAN TERIMAKASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan	5
1.4.1 Tujuan umum	5
1.4.2 Tujuan khusus	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Bagi STIK bina husada Palembang	6
1.5.2 Bagi SD methodist 3 Palembang	6
1.5.3 Bagi peneliti	6
1.6 Ruang Lingkup	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	8
2.1.1 Pengertian usaha kesehatan sekolah (UKS)	8
2.1.2 Tujuan usaha kesehatan sekolah (UKS)	9
2.1.3 Sasaran usaha kesehatan sekolah (UKS)	10
2.1.4 Ruang lingkup usaha kesehatan sekolah (UKS)	10
2.1.5 Upaya kesehatan melalui UKS	10
2.2 Kemampuan	11
2.3 Motivasi	13
2.3.1 Teori motivasi	13
2.3.2 Bentuk motivasi	14
2.3.3 Tujuan pemberian motivasi dan jenis-jenis motivasi	15

2.4 Kinerja.....	16
2.4.1 Pengertian kinerja.....	16
2.4.2 Pengukuran kinerja.....	18
2.5 Penelitian Terkait.....	18
2.6 Kerangka Teori.....	19
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.3 Sumber Informasi.....	21
3.4 Kerangka Fikir.....	22
3.5 Definisi Istilah.....	23
3.6 Metode, Alat dan Prosedur Pengumpulan Data.....	24
3.6.1 Instrumen penelitian.....	24
3.6.2 Alat ukur pengumpulan data.....	24
3.6.3 Prosedur pengumpulan data.....	24
3.7 Keabsahan Informasi.....	25
3.7.1 Triangulasi sumber.....	25
3.7.2 Triangulasi metode.....	25
3.7.3 Triangulasi teori.....	26
3.8 Pengolahan Data.....	26
3.8.1 Data primer.....	26
3.8.2 Data sekunder.....	26
3.9 Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum SD Methodist 3 Palembang.....	29
4.1.1 Sejarah SD methodist 3 Palembang.....	29
4.1.2 Keadaan geografi di wilayah kerja.....	29
4.1.3 Visi dan misi SD methodist 3 Palembang.....	30
4.2 Karakteristik informan.....	30
4.3 Hasil Penelitian.....	32
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	37
4.4.1 Keterbatasan penelitian.....	37
4.4.2 Karakteristik informan.....	38
4.4.3 Pembahasan hasil penelitian.....	39
4.4.4 Analisis komponen proses.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
5.2.1 Bagi SD Methodist 3 Palembang.....	47

5.2.2 STIK Bina Husada Palembang	48
5.2.3 Bagi peneliti lainnya	48
5.2.4 Bagi masyarakat	48

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Teori.....	19
3.1 Kerangka Fikir	22

DAFTAR TABEL

3.1 Data Informan	21
3.2 Definisi Istilah.....	23
4.1 Karakteristik Informan.....	31
4.2 Karakteristik Key Informan	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Lembar Persetujuan

Lampiran 4 Matriks

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah

Lampiran 6 Foto-foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya, termasuk perilaku kesehatan. Sementara itu populasi anak sekolah didalam suatu komunitas cukup besar, antara 20%-30% oleh sebab itu, promosi atau pendidikan disekolah adalah sangat penting. Di Indonesia, bentuk promosi kesehatan disekolah adalah usaha kesehatan (UKS) dan sekaligus UKS merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat disekolah. Komunitas sekolah yang terdiri dari murid, guru dan karyawan sekolah, baik ditingkat sekolah dasar (SD), sekolah lanjut pertama (SLP), dan sekolah lanjutan atas (SLA) adalah merupakan sasaran dari promosi kesehatan sekolah. Didalam kehidupan bangsa, anak-anak sekolah tidak dapat diabaikan, karena mereka inilah sebagai generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan disekolah adalah merupakan investasi (*human investment*) bagi pembangunan bangsa (Notoadmodjo, 2010).

Kesehatan dibentuk oleh kehidupan sehari – hari (*health is created the setting of every day life, who 2003*). Dalam kehidupan sehari – hari manusia menghabiskan waktunya di tempat atau tatanan (*setting*), yakni di dalam rumah (keluarga) di sekolah (bagi anak sekolah) dan di tempat kerja (bagi orang dewasa) oleh sebab itu

kesehatan seseorang juga ditentukan oleh tatanan – tatanan tersebut (Notoadmodjo, 2010).

Mulai masuk sekolah merupakan hal penting bagi tahap perkembangan anak. Banyak masalah kesehatan pada anak usia sekolah, seperti biasanya pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan dengan menggunakan sabun, karies gigi, kecacangan, kelainan refraksi/ketajaman pengelihatannya dan masalah gizi. Pelayanan kesehatan pada anak termasuk pula intervensi pada anak usia sekolah.

Anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini diutamakan untuk siswa SD/ sederajat kelas I. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama tenaga lainnya yang terlatih (Guru UKS/UKGS dan dokter kecil). Tenaga kesehatan disini adalah tenaga medis, tenaga keperawatan atau petugas puskesmas lainnya yang telah dilatih sebagai tenaga pelaksana UKS/UKGS. Guru UKS/UKGS adalah guru kelas atau guru yang ditunjuk sebagai Pembina UKS/UKGS disekolah dan telah dilatih tentang UKS/UKGS. Dokter kecil adalah kader kesehatan sekolah yang biasanya berasal dari murid kelas 4 dan 5 SD dan setingkat yang telah mendapatkan pelatihan dokter kecil.

Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tentang kebersihan dan kesehatan gigi bias dilaksanakan sedini mungkin. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan

pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada khususnya dan kesehatan tubuh serta lingkungan pada umumnya.

Upaya kesehatan pada kelompok ini yang dilakukan pada penjarangan kesehatan terhadap murid SD/MI kelas 1 juga menjadi salah satu indikator yang dievaluasi keberhasilannya melalui renstra kementerian kesehatan. Kegiatan penjarangan kesehatan selain untuk mengetahui secara dini masalah-masalah kesehatan anak sekolah sehingga dapat dilakukan tindakan secepatnya untuk mencegah keadaan yang lebih buruk, juga untuk memperoleh data atau informasi dalam menilai perkembangan kesehatan anak sekolah, maupun untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Kegiatan penjarangan kesehatan ini terdiri dari beberapa pemeriksaan yaitu antara lain sebagai berikut :

- a) Pemeriksaan kebersihan perorang (rambut, kulit dan kuku)
- b) Pemeriksaan status gizi melalui pengukuran antropometri
- c) Pemeriksaan ketajaman indera (pengelihatn dan pendengaran)
- d) Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut
- e) Pemeriksaan laboratorium untuk anemia dan kecacingan
- f) Pengukuran kebugaran jasmani
- g) Deteksi dini masalah mental emosional.

Pemeriksaan kesehatan dinilai dengan menghitung persentase SD/MI yang melakukan penjarangan kesehatan terhadap seluruh SD/MI yang menjadi sasaran

penjaringan. Cakupan SD atau sederajat yang melaksanakan penjaringan kesehatan untuk siswa kelas 1 pada tahun 2013 di Indonesia yang sebesar 73,91% mengalami penurunan dibandingkan cakupan tahun 2012 yang sebesar 83,95% selain terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tersebut juga belum memenuhi target Renstra 2013 yang sebesar 94% (Risesdas , 2013).

Usaha kesehatan sekolah bagi anak usia sekolah termasuk remaja. mencakup penjaringan dan penyuluhan kesehatan yaitu pemeriksaan pada murid SD dan sederajat. Kegiatan penjaringan kesehatan adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan puskesmas. Pada tahun 2010 kegiatan penjaringan kesehatan pada murid kelas 1 SD dan sederajat telah menjangkau 88.817 sekolah dasar, per November tahun 2011 telah menjangkau 79.630 sekolah dasar UKS terutama diarahkan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Pada sasaran anak usia SD lebih di arahkan pada pembentukan dokter kecil di sekolah, sedangkan pada siswa SMP dan SMA dilakukan dengan pembentukan konselor sebaya untuk kesehatan reproduksi (Dinkes Sumsel, 2014).

Pelayanan kesehatan pada kelompok ini dilakukan dengan pelaksanaan pemantauan dini terhadap tumbuh kembang dan pemantauan kesehatan anak pra sekolah. Pemeriksaan anak sekolah dasar atau sederajat serta pelayanan kesehatan maupun peran serta tenaga terlatih lainnya seperti kader kesehatan, guru UKS, dokter kecil. Pada tahun 2012 tidak seluruh sekolah melakukan kegiatan sikat gigi massal di sekolah dasar kota Palembang. Cakupan hanya sebesar 24.89% sedangkan cakupan SD/MI mendapat pelayanan kesehatan gigi sebesar 24.66%, masih ada wilayah

dengan pencapaian nihil atau tidak sama sekali (0%) yaitu kecamatan kertapati, plaju, ilir timur 1, Sako, Sematang Borang, Sukarame, dan Alang – alang lebar (Dinkes Kota Palembang, 2014).

Berdasarkan survey awal yang didapat di UKS SD Methodist 3 Palembang maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa UKS di SD Methodist 3 Palembang belum berjalan secara optimal karena tidak adanya petugas UKS Khusus yang menjalankan UKS tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah belum diperolehnya analisis motivasi dan kemampuan terhadap kinerja petugas UKS di SD Methodist 3 Palembang tahun 2016.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ,maka pertanyaan penelitian bagaimana analisis motivasi dan Kemampuan terhadap kinerja petugas UKS di SD Methodist 3 Palembang Tahun 2016 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Diperolehnya informasi mendalam tentang Motivasi dan Kemampuan terhadap kinerja petugas UKS di SD Methodist 3 Palembang Tahun 2016 ?

1.4.2 Tujuan khusus

- a) Diperolehnya informasi mendalam tentang Motivasi terhadap kinerja petugas UKS di SD Methodist 3 Palembang Tahun 2016.
- b) Diperolehnya informasi mendalam tentang kemampuan terhadap kinerja petugas UKS di SD Methodist 3 Palembang Tahun 2016.
- c) Diperolehnya informasi mendalam tentang kinerja petugas UKS di SD Methodist 3 Palembang Tahun 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Stik Bina Husada Palembang

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam upaya penyebaran informasi mengenai pemanfaatan UKS.

1.5.2 Bagi SD methodist 3 Palembang

Sebagai sumber informasi dan menambah referensi bagi perpustakaan dalam bidang pemanfaatan UKS.

1.5.3 Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai UKS, khususnya pemanfaatan usaha kesehatan sekolah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Methodist 3 Palembang dan dilaksanakan pada bulan mei 2016. Variabel yang diteliti adalah motivasi dan kemampuan terhadap

kinerja petugas UKS SD Methodist 3 Palembang. Dimana respon dan penelitiannya adalah seluruh petugas UKS atau Guru di SD Methodist 3 Palembang baik laki laki maupun perempuan. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

2.1.1. Pengertian usaha kesehatan sekolah (UKS)

Usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah wahana belajar – mengajar untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah dan perguruan agama ditinjau dari sudut pembangunan di bidang UKS ialah strategi untuk mencapai kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan dan menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan, yang selanjutnya akan menghasilkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah upaya dan mengembangkan kesehatan, hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah. UKS adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang dibebankan tugas puskesmas yang ditujukan kepada sekolah – sekolah (Wahit Iqbal, 2009).

UKS adalah wahana atau tempat untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan siswa sedini mungkin. Tujuan UKS secara umum adalah peningkatan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan siswa serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimum dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Sedangkan tujuan secara khusus meliputi : (a) Peningkatan

produktivitas belajar siswa. (b) Peningkatan dan pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam menjalankan prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kesehatan di sekolah, rumah tangga maupun lingkungan masyarakat. (c) Peningkatan daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba, alkohol dan sebagainya. (d) Peningkatan kondisi institusi pendidikan sehingga dapat mendukung berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar yang menunjang tercapainya kemampuan untuk menjalankan prinsip hidup sehat (Suharto, 2011).

2.1.2 Tujuan usaha kesehatan sekolah (UKS)

Usaha kesehatan sekolah (UKS) disini mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Meningkatnya kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menurunkan angka kesakitan anak sekolah.
- 2) Meningkatkan peserta didik baik fisik, mental maupun sosial serta memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat.

2.1.3 Sasaran usaha kesehatan sekolah (UKS)

Peserta didik dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan menengah termasuk perguruan agama, beserta lingkungannya (Wahit Iqbal, 2009).

2.1.4 Ruang lingkup usaha kesehatan sekolah (UKS)

Ruang lingkup UKS tercermin dalam Tri Program UKS dikenal sebagai TRIAS UKS yaitu:

- a) Penyelenggaraan pendidikan kesehatan yang meliputi, pengetahuan tentang dasar hidup sehat, sikap tanggap terhadap persoalan kesehatan dan latihan kebiasaan hidup sehat.
- b) Penyelenggaraan pelayanan kesehatan meliputi, pelayanan kebersihan dan pemeriksaan murid, pengobatan ringan dan P3K, pengawasan warung sekolah, pencatatan dan pelaporan tentang keadaan penyakit.
- c) Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.

2.1.5 Pengelolaan UKS

Berikut ini adalah empat komponen-komponen yang terlibat dalam pelaksanaan UKS:

- a) Guru UKS
- b) Peserta didik
- c) Petugas kesehatan dari puskesmas
- d) Masyarakat sekolah (BP3)

Berikut ini merupakan empat prinsip-prinsip yang termasuk kedalam pengelolaan UKS yaitu :

- a) Mengikut sertakan peran aktif masyarakat sekolah.
- b) Kegiatan yang terintegrasi, Merupakan pelayanan kesehatan menyeluruh yang menyangkut segala upaya kesehatan pokok puskesmas.
- c) Melaksanakan rujukan, Melaksanakan rujukan merupakan usaha untuk mengatasi masalah kesehatan yang tidak dapat diatasi di sekolah ke fasilitas kesehatan, yaitu puskesmas dan rumah sakit.
- d) Kolaborasi tim, Diperlukan kerjasama tim yang baik dan terorganisasi, sehingga tak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan kegiatannya.

2.2 Kemampuan

Ria Lumintuarso (2011: 44), buku pedoman lari 40 meter *kids athletics* adalah lari seprint tanpa gawang yang menempuh jarak 40 meter sangat di dukung dengan kemampuan lari yang baik. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka kemampuan merupakan kecakapan tubuh baik berupa intelektual maupun fisik untuk melakukan suatu perbuatan yang diperoleh melalui latihan atau pun *factor* genitas.

Orang-orang yang terlibat pada organisasi dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan berbagai kemampuan. Seorang individu dapat mencapai kinerja yang memuaskan tergantung padakemampuan kerjanya, karena kemampuan kerja menunjukkan potensi seseorang untuk melaksanakan aktivitas kerjanya.

Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Menurut Hasibuan (2010), kecakapan (*ability*) adalah kemampuan menetapkan dan atau melaksanakan suatu sistem dalam pemanfaatan sumber daya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan kerja adalah kapasitas individu atau potensi seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang menunjukkan kecakapan seseorang seperti kecerdasan dan keterampilan.

Kemampuan Intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Tujuh dimensi yang paling sering disebutkan yang membentuk kemampuan intelektual adalah kecerdasan angka, pemahaman verbal, kecepatan persepsi, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi spasial, dan daya ingat.

Kemampuan fisik adalah kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa. Kemampuan fisik ini dapat dianalogikan dengan kemampuan berkegiatan. Misalnya : pekerjaan-pekerjaan yang menuntut stamina, ketangkasan fisik, kecekatan tangan, kekuatan kaki, atau bakat-bakat serupa yang membutuhkan manajemen untuk mengidentifikasi kemampuan fisik karyawan.

2.3 Motivasi

2.3.1 Teori motivasi

Drs. Malayu SP Hasibuan (2014) bahwa motif adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motivasi mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Dalam Nursalam (2009), motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Sedangkan motivasi kerja adalah sesuatu hal yang berasal dari internal individu yang menimbulkan dorongan atau semangat untuk bekerja keras. Disini dapat kita tangkap apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memotivasi karyawannya. Peran yang harus dilakoni seorang pemimpin adalah memberikan arahan inspirasi, ide, semangat, dorongan dan bantuan kepada bawahan agar berkarya seoptimal sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu organisasi.

merupakan kecenderungan untuk mempertahankan hidup. Kunci terpenting untuk itu tak lain adalah “pengertian mendalam tentang manusia”. Untuk menghindari kekurangtepatan menggunakan istilah motif perlukiranya dikemukakan oleh Manullang dalam (Martoyo, 2007) tentang beberapa istilah yang mirip dengan pengertian dari :

- a) Motif : motif disamakan artinya dengan kata-kata motif dorongan, serta alasan, yang dimaksud dengan motif adalah dorongan atau tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak.
- b) Motivasi : motivasi atau motivation menimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang dapat menimbulkan dorongan. Dapat juga dikatakan bahwa motivation adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu.

2.3.2 Bentuk motivasi

Secara sederhana dapat dibedakan menjadi dua bentuk motivasi kerja (Dr. H. Hamza B. Uno.M.Pd. 2014)

a) Motivasi intristik

Motivasi ini adalah perbuatan individu muncul karena motif yang asli yang telah dibentuk oleh pengaruh faktor lingkungan, namun demikian masih dijumpai perbuatan individu yang benar – benar di dasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas, artinya perilaku yang disebabkan oleh motif semacam itu

muncul tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan dan tidak perlu hukum untuk tidak melakukannya.

b) Motivasi ekstinsik

Motivasi pendorong kerja yang bersumber dari luar pekerja sebagai individu. Prilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan prilaku itu seakan – akan dari luar (ganjaran atau hukuman).

2.3.3 Tujuan pemberian motivasi dan jenis – jenis motivasi

Adapun lima tujuan dari pemberian motivasi yang harus kita ketahui antara lain yaitu :

- a) Mendorong gairah dan semangat kerja
- b) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja
- c) Meningkatkan produktivitas kerja
- d) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan
- e) Meningkatkan kedisiplinan

Sedangkan untuk tujuan dari pemberian Motivasi positif dan motivasi negatif yaitu :

a) Motivasi positif

Memotivasikan bahwa dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini semangat kerja akan meningkat karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik – baik saja.

b) Motivasi negatif

Motivasi ini ialah motivasi dengan memberikan hukuman – hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah). Dengan motivasi ini semangat kerja dalam jangka waktu pendek akan meningkat karena mereka takut dihukum, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.

2.4 Kinerja

2.4.1 Pengertian kinerja

Menurut (Wibowo, 2014) Kinerja adalah merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja. Kinerja organisasi juga ditunjukkan oleh bagaimana proses berlangsungnya kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Didalam proses pelaksanaan aktivitas harus selalu dilakukan monitoring, penilaian dan *review* atau peninjauan ulang terhadap kinerja sumber daya manusia. Melalui monitoring dilakukan pengukuran dan penilaian kerja secara periodic untuk mengetahui pencapaian kemajuan kinerja dilakukan prediksi apakah terjadi deviasi pelaksanaan terhadap rencana yang dapat mengganggu pencapaian tujuan.

Menurut Suyadi Prawirosentono (2008), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam satu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan

organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Suatu perusahaan dalam mencapai tujuan ditetapkan harus melalui sarana organisasi yang terdiri dari sumber daya yang berperan aktif dalam mencapai tujuan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perorangan mempunyai hubungan yang erat dengan kinerja lembaga atau perusahaan. Dengan kata lain kinerja seseorang tinggi apabila dia mempunyai keahlian yang tinggi, bersedia bekerja sesuai dengan upah atau gaji yang telah disepakati. Agar seseorang dapat mencapai kinerja yang tinggi tergantung pada kerjasama, kepribadian, kepandaian yang beranekaragam, kepemimpinan, keselamatan, pengetahuan pekerjaan, kehadiran, kesetiaan, ketangguhan dan inisiatif. Kinerja karyawan perlu adanya penilaian dengan maksud untuk memberikan satu peluang yang baik kepada karyawan atas rencana karier mereka dilihat dari kekuatan dan kelemahan, sehingga perusahaan dapat menetapkan pemberian gaji, memberikan promosi, dan dapat melihat perilaku karyawan. Penilaian kinerja dikenal dengan istilah "*performancerating*" atau "*performanceappraisal*". Penilaian kinerja adalah proses penilaian ciri-ciri kepribadian, perilaku kerja, dan hasil kerja seseorang tenaga kerja atau karyawan (pekerja dan manajer), yang dianggap menunjang unjuk kerjanya, yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan tentang tindakan-tindakan terhadap bidang (Munandar, 2008).

2.4.2 Pengukuran kinerja

Menurut Sutrisno (2009), pengukuran kinerja diarahkan pada enam aspek yaitu:

- a) Hasil kerja : tingkat kuantitas maupun kualitas yang telah dihasilkan dan sejauh mana pengawasan dilakukan.
- b) Pengetahuan pekerjaan : tingkat pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas dari hasil kerja,
- c) Inisiatif : tingkat inisiatif selama menjalankan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah-masalah yang timbul.
- d) Kecakapan mental : tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menerima instruksi kerja dan menyesuaikan dengan cara kerja serta situasi kerja yang ada.
- e) Sikap : tingkat semangat kerja serta sikap positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan.
- f) Disiplin waktu dan absensi: tingkat ketepatan waktu dan tingkat kehadiran.

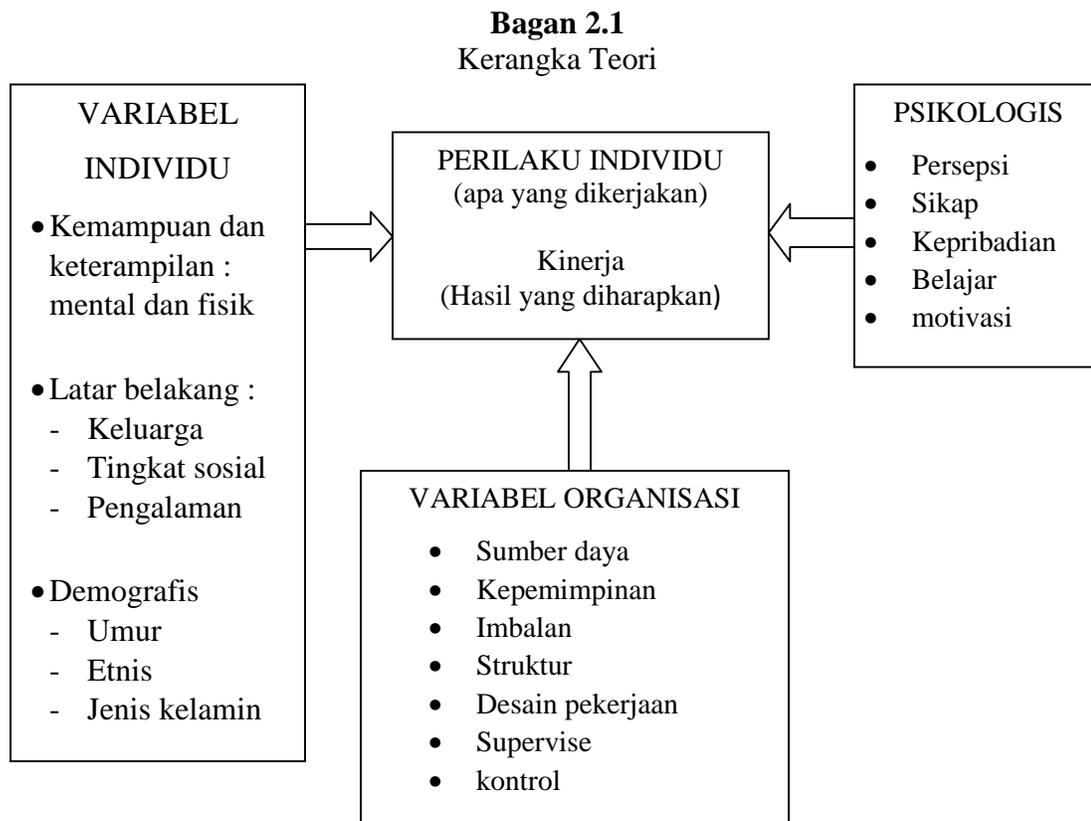
2.5 Penelitian Terkait

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pratama Mahyudin (2008) dengan penelitiannya berjudul Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Toko Buku Toga Mas Yogyakarta). Sampel yang digunakan adalah karyawan Toko Buku Toga Mas Yogyakarta. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dengan memotivasi serta meningkatkan

kepuasan karyawan maka dapat meningkatkan kinerja karyawan di “Toga Mas” sehingga mampu mempertahankan perusahaan dan tetap eksis pada era persaingan yang ketat saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Dedhitama (2009), dengan judul Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan di Pabrik Gula Madukismo). Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor motivasi kerja dan disiplin kerja berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja karyawan.

2.6 Kerangka Teori



Sumber :Teori perilaku dan kinerja dari Gibson (1987)dalam buku Ilyas (2010)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011). Dalam hal ini fokus penelitian bertujuan untuk menggali secara luas serta mendapatkan informasi mendalam. Untuk mendapatkan hal tersebut peneliti melakukan (wawancara mendalam) guna mendapatkan informasi mendalam mengenai Analisis Motivasi dan Kemampuan terhadap Kinerja Petugas UKS di SD Methodist 3 Palembang tahun 2016.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Methodist 3 Palembang dengan status sekolah swasta bentuk pendidikan SD beralamat Jl. A.Yani Tembok Baru 5 Ulu kelurahan 9/10 ulu kecamatan seberang ulu 1 kota Palembang propinsi Sumatera Selatan. Dengan jumlah guru yaitu 1 laki-laki dan 8 perempuan (Guru dan Pegawai) yaitu 10 dan peserta didik laki-laki 65 orang sedangkan peserta didik perempuan 42 orang jadi jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 107 Siswa. Dan dengan waktu penelitian pada Tgl 12 Mei sampai dengan 18 Mei 2016.

3.3 Sumber Informasi

Penentuan informan harus *purposive sampling*, Metode *purposive* adalah metode pemilihan partisipan dalam suatu penelitian dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan dimasukkan dalam penelitian (Saryono, 2011).

Informan yang memberikan informasi pada penelitian ini terdiri dari 4 orang sebagai berikut :

- a) Kepala Sekolah (1 orang)
- b) Guru Umum (2 orang)
- c) Petugas UKS (1 orang)

Tabel 3.1
DATA INFORMAN

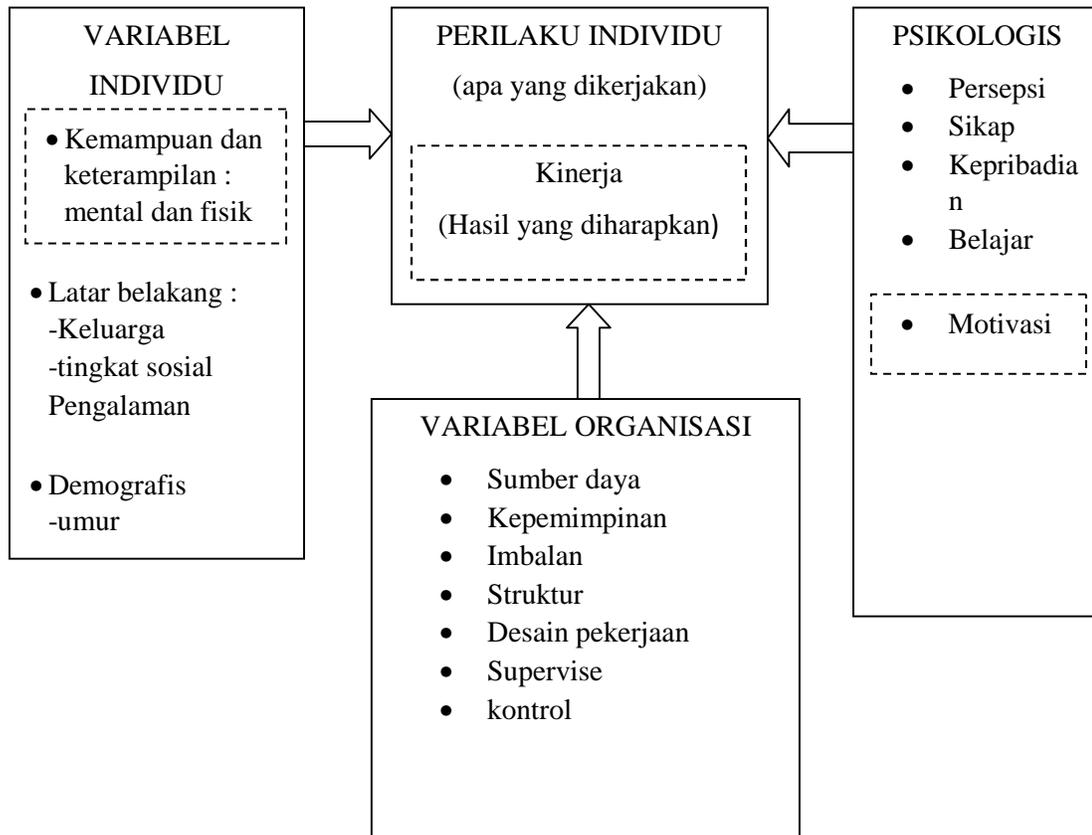
NO	INFORMAN	JUMLAH	METODE		INFORMASI YANG DIINGINKAN
			WM	OBSERVASI	
1	Informan Kunci - Petugas UKS	1			<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi • Keamanan • Komunikasi • Kebutuhan Penghargaan • Kebutuhan Aktifitas Diri
2	Informan Lainnya <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Umum 	1 2			Kinerja <ul style="list-style-type: none"> • Struktur • Desain Pekerjaan • Kepemimpinan • Kemampuan • Kualitas

3.4 Kerangka Pikir

Bagan 3.1

Kerangka Fikir

Sumber : Teori perilaku dan kinerja dari *Gibson (1987)* dalam buku *ILyas (2010)*.



: Variabel yang tidak diteliti



: Variabel yang diteliti

3.5 Definisi Istilah

Tabel 3.2
Definisi istilah

Variabel Penelitian	Teori	Definisi istilah
Motivasi	Motivasi adalah suatu keinginan dan daya penggerak, kemajuan bekerja seseorang, setiap motivasi mempunyai tujuan tertentu yang dicapai (Drs.Melayu SP Hasibuan).	Arahan seorang individu untuk mencapai tujuannya atau juga dorongan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan juga bias dikatakan sebagai pendorong untuk mencapai sesuatu keinginan.
Kemampuan	Kemampuan merupakan kecakapan tubuh baik berupa intelektual maupun fisik untuk melakukan suatu perbuatan yang diperoleh melalui latihan atau pun factor genetis (Ria Lumintuarso).	Sesuatu yang bias dikatakan, sanggup melakukan sesuatu, atau bias melakukan sesuatu hal yang ingin dicapai.
Kinerja	Kinerja adalah penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang memegang jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personel di dalam organisasi (Wibowo 2014).	Hasil kerja atau cara kerja yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya didalam melaksanakan tugasnya dan bisa juga dikatakan kinerja merupakan kemampuan kerja.

3.6 Metode, Alat dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Observasi dan catatan lapangan bentuk pertanyaan.

3.6.1 Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara kepada informan. Penulis menggunakan pedoman wawancara yang disusun sesuai dengan metode sistem dalam kerangka pikir sehingga membantu penulis dalam mengetahui gambaran kegiatan pelaksanaan usaha kesehatan sekolah. Untuk mendukung kegiatan wawancara, peneliti menggunakan catatan manual untuk melakukan wawancara.

3.6.2 Alat ukur pengumpulan data.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara, formulir persetujuan menjadi responden dan rekam suara serta dokumentasi saat wawancara berlangsung.

3.6.3 Prosedur pengumpulan data.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin secara tertulis atau lisan dari SD Methodist 3 Palembang. Selanjutnya peneliti bekerja sama dengan petugas UKS SD Methodist 3 Palembang guna memperoleh data tentang Motivasi dan Kemampuan Terhadap Kinerja Petugas UKS di SD Methodist 3 Palembang. Kemudian peneliti menentukan calon informan kunci dan informasi lainnya. Setelah diidentifikasi calon informan kunci dan informan lainnya.

Selanjutnya peneliti menemui informan kunci dan informan lainnya untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan karakteristik atau ciri yang diinginkan.

3.7 Keabsahan Informasi

Untuk menjamin keabsahan informasi dalam penelitian, peneliti mengadakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan Triangulasi dengan metode menurut panttom(1987) terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2011).

3.7.1 Triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa sumber untuk memperoleh derajat kepercayaan (keabsahan) informasi yang diperoleh dari : Kepala Sekolah dan Guru SD Methodist 3 Palmbang.

3.7.2 Triangulasi metode.

Untuk mendapatkan keabsahan informasi maka dalam penelitian ini menggunakan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi langsung di tempat penelitian.

3.7.3 Triangulasi teori.

Dalam mengecek keabsahan informasi akan dibandingkan dengan teori-teori yang telah ada (dokumen) atau dengan kata lain adanya penjelasan banding (*rival explanation*).

3.8 Pengolahan Data

3.8.1 Data primer.

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek penelitian. Data primer didapatkan dari hasil observasi dengan mengisi formulir kesediaan menjadi informan dan melakukan wawancara langsung secara mendalam (*indepthinterview*). Dengan informan serta menggunakan alat perekam *Handphone* ,alat pencatat dan foto.

3.8.2 Data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen terkait. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara telaah dokumen yang berhubungan dengan motivasi dan kemampuan terhadap kinerja petugas UKS di SD Methodist 3 Palembang.

3.9 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang

diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2013).

Berikut ini adalah merupakan kegiatan menganalisis data secara rinci yaitu :

1) Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Pengolahan data/informasi yang diperoleh data informan dilakukan dengan tahapan berikut :

- a. Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.
- b. Penyajian Data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori , flow chart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dataterorganisasikan,tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.
- c. Pemeriksaan kesimpulan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada dilapangan (Sugiyono, 2013).

2) Lembar observasi/telaah dokumen

Mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan telaah dokumen ataupun arsip-arsip untuk mendukung hasil-hasil penelitian dan wawancara yang didapatkan (Sugiyono, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum SD Methodist 3 Palembang

4.1.1 Sejarah SD methodist 3 Palembang

SD Methodist 3 Palembang terletak di JL. A Yani tembok baru 5 kelurahan 9/10 ulu kecamatan seberang ulu 1 kota Palembang Propinsi Sumatera selatan. SD Methodist 3 Palembang ini berdiri pada tanggal 15-Juli-1963 dengan kepemilikan yayasan, dengan jumlah guru 10 orang yaitu 1 laki-laki dan 9 perempuan. Keadaan gedung terdiri dari dua bangunan permanen berlantai 3 dengan jumlah kelas 29 ruangan bangunan brlajar, dengan fasilitas sarana ruang perpustakaan, laboratorium, ruang BP, kantin, lapangan voly, lapangan basket dan lapangan bulu tangkis.

4.1.2 Keadaan geografi di wilayah kerja

SD Methodist 3 Palembang terletak di kecamatan seberang ulu 1, teapatnya di JL.A Yani tembok baru 5 kelurahan 9/10 ulu. SD Methodist 3 ini dapat dijangkau kendaraan umum dari berbagai jurusan. Wilayah kerja D Methodist 3 ini yaitu terletak di kelurahan 9/10 ulu dengan luas lahan sekolah 6000 M. Wilayah SD Methodist 3 ini berbatasan dengan :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan sungai musi.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan JL.Jendral A Yani.
- c) Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan 14 ulu.
- d) Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan 16 ulu.

4.1.3 Visi dan misi SD Methodist 3 Palembang

a) Visi

Membangun manusia yang berkualitas yang mandiri, kreatif dan inovatif

b) Misi

- a. Menjunjung tinggi nilai-nilai religius
- b. Memiliki iman yang teguh dan meningkatkan kualitas wawasan wiata mandala
- c. Meningkatkan budaya kerja dan budaya mutu
- d. Memacu prestasi untuk mencapai yang terbaik
- e. Mengembangkan semangat kemandirian
- f. Mengembangkan kemampuan yang kreatif dan inovatif

c) Motto

Belajar secara profesional dengan hati yang melayani

d) Nilai

Permulaan hikmat adalah takut akan tuhan

Anak adalah citra allah yang potensinya harus dihargai dan dikembangkan

Masa anak-anak adalah masa berharga dalam pembentukan karakter, kreatifitas dan sistem nilai.

4.2 Karakteristik Informan

Informan yang ada dalam wawancara mendalam (*indept interview*) ini pada dasarnya terdiri dari beberapa informan yaitu kepala sekolah, petugas UKS, guru umum yang ada di SD Methodist 3 Palembang.

Berikut ini merupakan tabel karakteristik untuk informan SD Methodist 3 dalam penelitian meliputi :

Tabel 4.1

Karakteristik informan wawancara mendalam menurut umur, masa kerja, dan pendidikan di SD Methodist 3 Palembang

NO	Informan	Umur	Masa kerja	pendidikan	keterangan
1	“M”	29 tahun	10 tahun	S1	Kepala sekolah
2	“RS”	27 tahun	2 tahun	S1	Guru bahasa inggris
3	“E”	23 tahun	2 tahun	S1	Guru Matematika

Tabel 4.2

Karakteristik key informan wawancara mendalam menurut umur, masa kerja, dan pendidikan di SD Methodist 3 Palembang

NO	Key informan	Umur	Masa kerja	Pendidikan	Keterangan
1	“DS”	24 tahun	2,5 tahun	S1	Guru olahraga dan penjaga UKS

Jadi dari penjelasan karakteristik di atas yang mana dapat disimpulkan bahwa jumlah informan yang ada dalam penelitian ini yakni sebanyak 4 orang yang mana meliputi 1 orang yang menjadi key informan dan 3 orang yang menjadi informan dalam penelitian ini.

4.3 Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai komponen proses yang diteliti dalam penelitian yang meliputi :

1) Motivasi

Untuk mengetahui motivasi terhadap kinerja petugas UKS SD Methodist 3 Palembang berikut ini merupakan hasil wawancara mendalam dengan informan mengenai motivasi yang meliputi :

- a) Apakah bapak/ibu sudah berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dengan sebaik-baiknya?

Berikut ini merupakan jawaban dengan informan mengenai masalah-masalah yang timbul dan diatasi dengan sebaik-baiknya :

“Ya...sejauh ini kami sudah mengatasi setiap masalah yang ada” (DS)

“Iya...kami sudah mengatasi masalah-masalah yang ada disekolah ini, kalau pada siswa yang bermasalah kami akan memanggil wali kelas atau orang tuanya” (M)

“ Kalau sebagian masalah pada siswa bisa kami atasi” (RS)

“Sejauh ini kami masih bisa mengatasi masalah-masalah yang ada” (E)

Berdasarkan hasil observasi dari pertanyaan diatas maka didapat bahwa menurut "M" untuk masalah yang ada disekolah sudah diatasi, kalau masalah pada siswa sendiri jika siswa bermasalah maka kepala sekolah akan memanggil wali kelas atau orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk masalah-masalah yang ada disekolah, dijelaskan bahwa informan" DS, M, RS ,E) bahwa setiap masalah yang ada sudah di atasi dengan sebaik mungkin.

b) Apakah bapak/ibu sudah berusaha mengembangkan metode pengajaran tentang UKS?

Berikut ini merupakan hasil wawancara mendalam mengenai metode pengajaran tentang UKS?

"Ya...untuk pengajaran metode tentang UKS, sudah kami terapkan kepada siswa" walaupun untuk masalah petugas belum ada secara lengkap (DS)

"Sudah.." (M)

"Ya...kami sudah mengembangkan pengajaran tentang UKS disekolah kami" (RS)

"Yo...sudah dilakukan" (E)

Berdasarkan hasil observasi dari pertanyaan diatas maka didapat bahwa menurut informan untuk pengajaran tentang UKS di sekolah sudah dikembangkan kepada siswa walaupun untuk UKS petugasnya sendiri belum lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan mengenai metode pembelajaran tentang UKS jawaban dari gabungan informan yaitu bahwa di

SD Methodist 3 sudah menerapkan dan mengembangkan pembelajaran tentang UKS pada siswanya.

2) Kemampuan

Berikut ini merupakan hasil wawancara mendalam dengan informan mengenai kemampuan guru dalam mengajar :

a) Kendala apa sajakah yang bapak/ibu temui di UKS tempat bapak/ibu mengajar?

“Belum berjalan secara optimal” (DS)

“UKS ini sudah ada, tapi untuk petugas khusus pada UKS masih minim sekali itu menjadi kendala kami dalam mengembangkan UKS ini” (M)

“Masih kurangnya tenaga atau petugas UKS” (RS)

“Mungkin kalau kendala lebih kepada petugasnya, kalau untuk alat dan perlengkapan kami sudah ada” (E)

Berdasarkan hasil observasi dari pertanyaan diatas maka didapat bahwa menurut keempat informan bahwa untuk masalah kendala yang ditemukan pada UKS yaitu masih kurangnya tenaga petugas UKS, namun untuk fasilitas sudah ada.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua informan menjelaskan kendala yang ditemukan yaitu masalah kurangnya tenaga atau petugas UKS yang aktif.

b) Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan perilaku hidup sehat kepada siswa?

“Ya sudah ada, tapi perilaku hidup sehat pada siswa ini programnya belum dilakukan secara aktif” (DS)

“Sudah diberikan, namun belum secara optimal” (M)

“Ya, kalau untuk fasilitas PHBS sudah ada, namun untuk programnya belum kami buat” (RS)

“Ya...sudah” (E)

Berdasarkan hasil observasi dari pertanyaan diatas maka didapat bahwa untuk perilaku hidup bersih dan sehat sudah diberikan namun untuk programnya sendiri belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua informan menjelaskan untuk perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sudah diberikan, tapi untuk masalah program PHBS itu sendiri belum berjalan secara optimal.

c) Apakah bapak/ibu sudah memberikan pendidikan penyuluhan kesehatan kepada siswa?

“Penyuluhan kesehatan pada siswa,ehmmm...sudah berjalan itu langsung di datangi oleh petugas puskesmas, biasanya mereka 3 bulan sekali datang kesekolah kami”(DS)

“Sudah, biasanya disekolah kami ini petugas puskesmas datang 3 bulan sekali mereka akan datang untuk mengecek kesehatan siswa, bagian UKS pun akan dicek”(M)

“Kalau untuk penyuluhan kesehatan yang mengecek langsung ya, itu dari petugas puskesmas langsung biasanya”(RS)

“Puskesmas biasonyo dek...3 bulan sekali datang kesekolah kami untuk ngcek situasi UKS dan ngcek para anak murid”(E)

Berdasarkan hasil observasi dari pertanyaan diatas maka didapat bahwa untuk pendidikan penyuluhan kesehatan kepada siswa didatangi langsung oleh para tenaga medis dari petugas puskesmas setiap 3 bulan sekali.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua informan menjelaskan untuk pendidikan penyuluhan kesehatan kepada siswa biasanya sekolah didatangi langsung oleh para tenaga medis dari petugas puskesmas setiap 3 bulan sekali untuk mengecek kesehatan siswa dan mengecek kondisi UKS.

3) Kinerja

a) Apakah bapak/ibu guru sudah membuat kelompok dokter kecil disekolah untuk menjalankan UKS?

Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam kepada informan tentang kelompok dokter kecil disekolah?

“Untuk dokter kecil disekolah ini sudah ada itu dari kelas 3 sampai 6 SD na...mereka la yang biasanya ikut andil menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di UKS” (DS)

“Dokter kecil sudah ada, dan untuk tahun depan aka lebih kami unggulkan lagi tentunya” (M)

“Kalau untuk dokter kecilnya disekolah kami, sudah ada” (RS)

“Dokter kecil sudah kami bentuk” (E)

Berdasarkan hasil observasi dari pertanyaan diatas maka didapat bahwa untuk tentang kelompok dokter kecil disekolah sudah ada dan akan lebih di unggulkan lagi

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua informan menjelaskan untuk kelompok dokter kecil disekolah sudah ada dan untuk kedepannya akan lebih diunggulkan lagi.

b) Apakah disekolah ini sudah memanfaatkan fasilitas disekolah seperti adanya UKS?

“Ya, untuk masalah fasilitas itu sendiri disekolah ini seperti UKS sudah kami manfaatkan ya, sebaik mungkin” (DS)

“Ya, tentu saja kami sudah memanfaatkan fasilitas di sekolah ini seperti UKS, karena UKS sangat penting untuk siswa kami” (M)

“Yo, fasilitas seperti UKS sudah kami manfaatkan” (RS)

“Fasilitas sekolah saat ini sudah kami manfaatkan” (E)

Berdasarkan hasil observasi dari pertanyaan diatas maka didapat bahwa untuk pemafaatan fasilitas sekolah seperti UKS sudah dipergunakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua informan menjelaskan untuk pemafaatan fasilitas sekolah seperti UKS sudah dipergunakan karena menurut “(M)” UKS itu sangat penting untuk siswa kami.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Keterbatasan metode penelitian

Rancangan penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada penelitian yang berjudul “Analisis Motivasi dan Kemampuan Terhadap Kinerja Petugas UKS SD Methodist 3 Palembang Tahun 2016” ini pada dasarnya lebih diletakan pada suatu variabel, yang meliputi Motivasi, Kemampuan dan Kinerja Petugas UKS. Dilakukan

denga menggunakan metode wawancara mendalam sehingga kemungkinan kesalahan dalam menginterpretasikan makna yang tersirat dari informan tidak dapat terhindarkan.

Kualitas dari pada data primer yang didapat pada saat penelitian pada dasarnya tergantung kepada seberapa jauh informan memiliki pengalaman dan ketrlibatan terhadap pelaksanaan dari objek penelitian dan serta tingkat kejujuran dari informasi. Sedangkan kualitas data sekunder tergantung dari kelengkapan dokumen dan kebenaran dari dokumen yang ada di instansi yang bersangkutan.

4.4.2 Karakteristik informan

Peserta wawancara mendalam di tentukan sebagai informan kunci berdasarkan jabatan dan keterkaitan dengan hubungan penelitian. Penelitian dilakukan pada Analisis Motivasi dan Kemampuan Terhadap Kinerja Petugas UKS SD Methodist 3 Palembang Tahun 2016, yang mana adapun informna yang ada di sekolah dalam penelitian ini meliputi :

a) Petugas UKS (*Key informan*)

Untuk petugas UKS sekolah SD methodist 3 ini latar belakang pendidikannya yakni, S1 olahraga.

b) Kepala Sekolah (*Informan*)

Yang mana untuk latar belakang kepala sekolah yakni pendidikannya adalah S1 bahasa inggris.

c) Guru Umum (*Informan*)

Untuk jenjang pendidikan guru umum 1 yaitu s1 bahasa inggris (RS)

d) Guru Umum (*Informan*)

Untuk jenjang pendidikan guru umum 2 yaitu s1 matematika (E)

Metode pengumpulan informasi yang dilakukan dalam pengumpulan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini pada dasarnya atas penggunaan instrumen sebagai pedoman wawancara mendalam, dalam penelitian ini dibantu dengan seorang notulen dan sebuah *handphone* untuk mendokumentasikan informasi yang di dapat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini sebagai contoh adalah situasi dan kondisi pada saat dilakukannya wawancara mendalam tersebut.

Wawancar mendalam dengan petugas UKS dilakukan pada waktu luang jam kerja sehingga tidak mengganggu aktifitas petugas UKS dan guru yang diwawancarai dalam bekerja.

Karena informasi yang diberikan oleh para peserta wawancara mendalam dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan mereka mesti melaksanakan tugas pada saat diadakan *interview*. Maka hal tersebut tentunya akan sangat berpengaruh terhadap informasi yang dikumpulkan sehingga bisa menimbulkan bias informasi.

4.4.3 Pembahasan hasil penelitian

Pembahasan diuraikan sesuai dengan hasil penelitian pada sub bab sebelumnya yaitu mengenai Motivasi, Kemampuan dan Kinerja Petugas UKS SD Methodist 3 Palembang.

4.4.4 Analisis komponen proses

Analisis komponen proses yang diteliti yaitu :

a) Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang di dapat melalui wawancara mendalam dengan semua informan mengenai motivasi petugas UKS di SD Methodist 3 Palembang, maka dapat dijelaskan bahwa untuk motivasi sendiri mengenai pengembangan metode pengajaran tentang UKS sudah diterapkan kepada siswa

Sedangkan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, di jelaskan oleh informan “DS, M, RS, E” bahwa mereka sudah mengatasi semua masalah-masalah yang ada dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka pada dasarnya semua informan mengatakan bahwa mereka sudah mengembangkan metode pembelajaran tentang uks, dan untuk masalah-masalah yang timbul sejauh ini masih bisa diatasi dengan sebaik mungkin.

Menurut teori Nursalam (2009), motivasi kerja adalah sesuatu hal yang berasal dari internal individu yang menimbulkan dorongan atau semangat untuk bekerja keras. Disini dapat kita tangkap apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memotivasi karyawannya. Peran yang harus dilakoni seorang pemimpin adalah memberikan arahan inspirasi, ide, semangat, dorongan dan bantuan kepada bawahan agar berkarya seoptimal sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu organisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mahyudin (2008), dengan penelitiannya berjudul Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dengan memotivasi serta meningkatkan.

Dari hasil penelitian dan teori terkait penelitian berpendapat bahwa untuk masalah yang timbul di sekolah sudah diatasi dengan sebaik mungkin dan untuk pembelajaran tentang UKS di sekolah sudah diterapkan jadi untuk motivasi guru terhadap siswanya sudah bisa dikategorikan optimal. Disini dapat ditangkap bahwa peran yang harus dilakukan oleh pemimpin memberikan motivasi, arahan, semangat dorongan agar bisa berkarya seoptimal sesuai dengan yang diharapkan.

b) Kemampuan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang di dapat melalui wawancara mendalam dengan semua informan. Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua informan menjelaskan kendala yang ditemukan ditempat mengajar yaitu masalah kurangnya tenaga atau petugas UKS yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka pada dasarnya semua informan mengatakan bahwa kendala yang ditemukan pada UKS yaitu masih kurangnya tenaga petugas UKS, namun untuk fasilitas sudah ada.

Sehingga peneliti berpendapat bahwa untuk kendala yang ditemukan di UKS tempat mengajar yaitu masih kurangnya tenaga UKS yaitu bisa dikategorikan belum optimal.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi maka didapat bahwa untuk perilaku hidup bersih dan sehat sudah diberikan namun untuk programnya sendiri belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua informan menjelaskan untuk perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sudah diberikan, tapi untuk masalah program PHBS itu sendiri belum berjalan secara optimal.

Sehingga peneliti berpendapat bahwa untuk perilaku hidup bersih dan sehat sudah dijalankan oleh sekolah namun untuk programnya sendiri belum optimal.

Dan untuk Berdasarkan hasil observasi dari pertanyaan untuk pendidikan penyuluhan kesehatan kepada siswa yaitu sekolah didatangi langsung oleh para tenaga medis dari petugas puskesmas setiap 3 bulan sekali.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua informan menjelaskan untuk pendidikan penyuluhan kesehatan kepada siswa biasanya sekolah didatangi langsung oleh para tenaga medis dari petugas puskesmas setiap 3 bulan sekali untuk mengecek kesehatan siswa dan mengecek kondisi UKS.

Sehingga peneliti berpendapat bahwa untuk pendidikan penyuluhan kesehatan kepada siswa yaitu sekolah didatangi langsung oleh para tenaga medis dari petugas

puskesmas setiap 3 bulan sekali. Dan alangkah lebih baikya apabila sekolah langsung mengadakan petugas kesehatan langsung.

Menurut teori Hasibuan (2010), ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan kerja adalah kapasitas individu atau potensi seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang menunjukkan kecakapan seseorang seperti kecerdasan dan keterampilan.

Dari hasil penelitian terkait yang dilakukan Nurasikin (2007) bahwa kemampuan profesional seserang merupakan salah satu faktor penentu peningkatan peserta didik. Dikatakan profesional apabila memiliki kemampuan dalam pembelajaran mengenai landasan pendidikan, menguasai bahan pelajaran, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pendidikan.

Dari hasil penelitian dan teori terkait peneliti berpendapat bahwa kendala yang ditemukan di UKS tempat mengajar masih kurangnya tenaga yang dikategrikan belum optimal. Dan program PHBS sendiri belum optimal. Alangkah lebih baiknya lagi jika kendala tersebut segera dioptimalkan dan untuk PHBS harus membuat programnya karena kemampuan kerja seseorang guru adalah kapasitas atau potensi seorang untuk melaksanakan pekerjaannya.

c) Kinerja

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang di dapat melalui wawancara mendalam dengan semua informan mengenai kelompok dokter kecil

disekolah untuk menjalankan UKS yaitu : berdasarkan hasil observasi dari pertanyaan diatas maka didapat bahwa untuk tentang kelompok dokter kecil disekolah sudah ada dan akan lebih di unggulkan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua informan menjelaskan untuk kelompok dokter kecil disekolah sudah ada dan untuk kedepannya akan lebih diunggulkan lagi kedepannya.

Sehingga peneliti berpendapat bahwa untuk kelompok dokter kecil disekolah untuk menjalankan UKS sudah ada namun akan lebih baik lagi bila kelompok dokter kecil ini lebih dikembangkan lagi nantinya sehingga akan lebih membantu dalam menjalankan program di UKS.

Dan berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang di dapat melalui wawancara mendalam dengan semua informan mengenai pemanfaatan fasilitas yang ada disekolah seperti adanya UKS bahwa semua informan menjelaskan untuk pemafaatan fasilitas sekolah seperti UKS sudah dipergunakan karena menurut “(M)” UKS itu sangat penting untuk siswa.

Sehingga peneliti berpendapat bahwa untuk pemanfaatan fasilitas yang ada disekolah seperti adanya UKS sudah dipergunakan, namun yang menjadi kendala hanya petuas UKS yang masih minim.

Menurut teori Prawirosentono (2008), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam satu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan yang optimal.

Dari hasil penelitian terkait Setiyoningsih (2011), yang berudul motivasi dan kemampuan terhadap kinerja karyawan, menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan, kemampuan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan kinerja karyawan berpengaruh terhadap kepuasan. Kompensasi sebagai variabel moderator memperkuat antara kinerja karyawan dengan kepuasan kerja.

Dari hasil penelitian dan teori terkait peneliti berpendapat dengan kinerja guru atau petugas UKS lebih dioptimalkan lagi seperti adanya dokter kecil lebih dikembangkan dan pemanfaatan fasilitas di sekolah kinerja petugas UKS lebih dijalankan lagi, karena kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kepuasan, kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai sesuai dengan tanggung jawabnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan antara lain:

a) **Motivasi**

Bahwa untuk motivasi para guru dalam mengatasi masalah-masalah yang ada pada siswa dan bagaimana cara pembelajaran tentang UKS sudah optimal, yang mana itu semua ditandai dengan adanya panggilan wali kelas atau orang tua murid bagi siswa yang bermasalah dan pembelajaran tentang UKS ditandai dengan adanya dokter kecil.

b) **Kemampuan**

Kesimpulan dari kendala yang ditemukan di UKS di sekolah SD Methodist 3 masalah kendala yang ditemukan pada UKS yaitu masih kurangnya tenaga petugas UKS, namun untuk fasilitas sudah ada. Dan untuk perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sudah diberikan, tapi untuk masalah program PHBS itu sendiri belum berjalan secara optimal dikarenakan masih kurangnya tenaga petugas UKS. Untuk pendidikan penyuluhan kesehatan kepada siswa pada SD Methodist 3 ini didatangi langsung oleh para tenaga medis dari petugas puskesmas setiap 3 bulan sekali, hal ini sangat membantu sekolah dalam menangani kesehatan para murid.

c) Kinerja

Untuk kesimpulan dari pemanfaatan fasilitas disekolah seperti adanya UKS sudah dipergunakan, namun yang menjadi kendala hanya petuas UKS yang masih minim. Dan untuk kelompok dokter kecil disekolah untuk menjalankan UKS sudah ada namun akan lebih baik lagi bila kelompok dokter kecil ini lebih dikembangkan lagi nantinya sehingga akan lebih membantu dalam menjalankan program di UKS SD Methodist 3 Palembang.

5.2 Saran

Berikut ini saran yang diberikan bagi SD Methodist 3 Palembang mengenai Analisis Motivasi dan Kemampuan Terhadap Kinerja Petugas UKS SD Methodist 3 Palembang yaitu :

5.2.1 Bagi SD methodist 3 Palembang

a. Motivasi

Disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi, disarankan bagi guru yang memiliki prestasi atau mengerjakan pekerjaan dengan baik harus di berikan *reward* kepada guru yang telah mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

b. Kemampuan

Untuk para guru disarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan skill yang dimiliki agar siswa bisa mendapatkan ilmu yang tinggi.

c. Kinerja

Disarankan bagi para guru agar mengoptimalkan lagi kinerja dalam mengajar.

5.2.2 STIK bina husada Palembang

Penelitian ini menambahkan bahan masukan dan referensi untuk pengetahuan ilmu, permasalahan-permasalahan yang ada di kesehatan khususnya dalam pelayanan kesehatan.

5.2.3 Bagi peneliti lainnya

Diharapkan bagi peneliti lainnya agar bisa menjalankan penelitian ini dengan metode lain dan hasil penelitian ini semoga berguna bagi peneliti lainnya.

5.2.4 Bagi masyarakat

Bagi masyarakat khususnya untuk orang tua para siswa agar lebih memperhatikan lagi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2014
dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-114-148.pdf. diakses pada tanggal 9 April 2016
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014
Depkes.go.id/Usaha Kesehatan Sekolah Bagi Anak Usia Sekolah Termasuk Remaja. diakses pada tanggal 16 April 2016
- Hasibuan, Malayu. 2014
Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2010
Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamza B. Uno. 2014
Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Ilyas, yaslis. 2010
Kinerja, Teori, Penilaian dan Pelatihan. Jakarta : BP FKUM UI
- Lumintuarso, Ria. 2011
Pengertian Pembacaan Pemahaman.
<http://eprints.uny.ac.id/9299/3/BAB%20%20%2010604227091.pdf>. Diakses pada tanggal 16 April 2016
- Mahyudin, Pratama. 2008
Penelitian Terdahulu Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja.
<http://listpdf.com/pengertian-kemampuan-menurt-ahli-pdf-html>
- Martoyo. 2008
Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : BPFE
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2012
Ilmu kesehatan Masyarakat. Jakarta : Salemba Medika
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2009
Ilmu kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Salemba Medika

- Munandar. 2008
Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja dan Pengawasan kerja. Yogyakarta : BPFU Universitas Gaja Mada
- Moleong, Lexy.J. 2011
Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010
Promosi Kesehatan. Jakarta : rineka cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012
Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : rineka cipta
- Nursalam. 2009
Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta :Rineka Cipta
- Nurasikin. 2007
Motivasi dan kemampuan terhadap kinerja guru. Universitas Negeri Semarang.
Jurnal manajemen. Vol 3No. 4 Februari2013
<https://www.google.co.id/search?client=Nurasikin+2007>. Pada tanggal 20 maret 2016
- Prawirosentono, Suyadi. 2008
Kebijakan Kinerja Karyawan, Edisi KeTiga. Yogyakarta : BPFU
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013
Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Diakses melalui www.litbang.depkes.go.id/rkd2013/Laporan_Riskesdas2013.pdf. tanggal 20 Maret 2016
- Saryono. 2011
Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Kesehatan. Yogyakarta : Nusa Medika
- Setyoningsih. 2011
Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar pada SMP negri dalam kota banda aceh. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Diakses melalui. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*.Vol VII. No.3 September 2015.
<https://www.google.co.id/search?client=setiyoningsih+2011>. Pada tanggal 20 maret 2016

Sugiyono. 2013

Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Bandung : alfabeta

Suharto. 2011

Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sutrisno. 2009

Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Kencana

Wibowo. 2014

Manajemen Kinerja. Jakarta : Rajagrafindo Persada